

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang disajikan oleh semua perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia merupakan suatu laporan keuangan yang dapat mempengaruhi para investor sebagai pelaku bisnis dalam mengambil keputusan secara rasional dan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (SE-02/PM/2002), investor dan manajer investasi mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi bahwa laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik menyediakan informasi yang mereka butuhkan. Ekspektasi tercermin dalam hasil survey yang dilakukan BEJ pada tahun 1997 dengan kesimpulan umum:

1. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi.
2. Laporan keuangan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi keuangan emite n atau perusahaan publik secara transparan.

Dari laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dapat dilakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan. Penyajian kembali (*re statement*) laporan keuangan menurut Peraturan Nomor VIII.G.7 Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (Kep-6/PM/2000)

dijelaskan: dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali (*restatement*) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian sebagai suatu penyelesaian pada saldo laba awal periode. Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 15 Desember 2009 menjelaskan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 (revisi 2009) tentang faktor utama yang mempengaruhi revisi atau penyajian kembali laporan keuangan ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. Perubahan Kebijakan Akuntansi (*Change in Accounting Policies*)
2. Perubahan Estimasi Akuntansi (*Change in Accounting Estimates*)
3. Kesalahan Mendasar (*Fundamental Errors*)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 (revisi 2009) ini dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan entitas, daya banding laporan keuangan sepanjang waktu, dan daya banding laporan keuangan entitas dengan laporan keuangan entitas lainnya.

Permasalahan yang muncul dan berhubungan dengan laporan keuangan dapat mendasari dilakukannya *restatement* oleh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia atau Pasar Modal. Berdasarkan Siaran Pers Bapepam pada tanggal 27 Desember 2002 dapat kita lihat pengenaan sanksi administratif berupa denda terhadap beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal baik bersifat laporan berkala maupun yang bersifat kasuistis. Sebagai contoh Bapepam telah melakukan pemeriksaan terhadap data laporan keuangan pada PT Kimia Farma Tbk dan terdapat kesalahan

penyajian dengan berdampak *overstate laba* pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32.700.000.000,00 yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. Audit ulang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2002 terhadap laporan keuangan tahun 2001 milik PT Kimia Farma Tbk dan dilakukan penyajian kembali (*restatement*) atas kesalahan mendasar yang cukup besar seperti telah diuraikan di atas. Pada tanggal 8 November 2004 Badan Pengawas Pasar Modal (*Press Release*) mengumumkan hasil pemeriksaan terhadap PT Indofarma Tbk ditemukan bukti nilai barang dalam proses pada tahun buku 2001 dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) sebesar Rp 28.870.000.000,00 yang menyebabkan harga pokok penjualan akan *understated* sebesar Rp 28.870.000.000,00 dan laba bersih juga akan mengalami *overstated* dengan nilai yang sama. Dari kesalahan penyajian data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah diperiksa oleh BAPEPAM akan mengakibatkan perusahaan yang telah diaudit akan membayar denda yang telah ditentukan dan melaksanakan petunjuk yang diberikan untuk melakukan *re statement* atas laporan keuangan perusahaan mereka.

Peneliti terdahulu Alyousef & Almutairi (2009) menjelaskan bahwa pasar bereaksi menurun atau rendah terhadap harga saham pada perusahaan yang mengumumkan kembali laporan keuangan dan laporan keuangan *restatement* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik perusahaan kecil dan pada perusahaan yang sedang bertumbuh. Kinney & McDaniel (1989) menganalisis karakteristik perusahaan yang melaporkan laba triwulan atau laba kuartalan dengan menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang menyajikan kembali berada pada perusahaan yang lebih kecil, kurang menguntungkan, memiliki utang

yang lebih tinggi, pertumbuhan yang lambat, dan menghadapi ketidakpastian yang lebih serius. Mautz, R.K et al (1980, halaman 65-66) dalam Kinney, W.R., Jr (1989) menuliskan perusahaan dengan kontrol yang lemah harus memiliki probabilitas tinggi atas kesalahan material. Perusahaan kecil ada kemungkinan memiliki kontrol yang lemah dikarenakan dua alasan. Pertama, perusahaan besar lebih mungkin untuk memiliki staf audit internal yang dapat melakukan kegiatan dalam mengurangi terjadinya kesalahan dalam melaporkan laba kuartalan, sementara perusahaan kecil lebih mengandalkan auditor eksternal untuk dapat mendeteksi kesalahan laporan keuangan tiap kuartal. Kedua, ukuran perusahaan diyakini berkorelasi dengan kualitas internal kontrol.

Hennes (2010) menyatakan bahwa pasar merespon positif atas pengumuman perubahan auditor dimana investor melihat hasil perubahan audit memberikan sinyal kualitas laba yang rendah hal ini memberikan penilaian kinerja auditor yang buruk (yaitu, kegagalan audit) yang terungkap dalam penyajian kembali sebuah laporan keuangan.

Kravet Todd & Shevlin Terry (2009) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang mereka lakukan adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa faktor risiko informasi diskresioner pada perusahaan yang menyajikan kembali laporan keuangan (*restatement*) yang pernah disajikan. Sebagian besar pasar beranggapan jika terdapat penyajian kembali laporan keuangan atau koreksi akan dinilai adanya perubahan kebijakan akuntansi dan adanya kesalahan yang dapat menyebabkan penyajian *bad news* meskipun hasil dari penyajian laporan keuangan tersebut mengakibatkan laba yang lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya.

Penelitian ini adalah pengulangan dari penelitian Alyousef dan Almutairi (2009) yang berjudul *An Empirical Investigation of Accounting Restatements by Public Companies : Evidence from Kuwait*. Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pasar bereaksi menurun atau rendah terhadap harga saham pada perusahaan yang mengumumkan kembali laporan keuangan dan laporan keuangan *restatement* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik perusahaan kecil dan pada perusahaan yang sedang bertumbuh. Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah telah aktif mensosialisasikan perubahan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang sebelumnya mengadopsi GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) menjadi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). GAAP dikenal sebagai standar akuntansi berdasarkan aturan (*rules based*) dan IFRS dikenal sebagai standar akuntansi berdasarkan prinsip (*principles based*). Dengan adanya penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang efektif berlaku 1 Januari 2011 banyak perusahaan yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan mereka dan dengan keadaan tersebut peneliti melakukan analisa terhadap karakteristik perusahaan yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) di Indonesia. Penelitian mengenai penyajian kembali laporan keuangan atau *accounting restatement* pada sejumlah perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi permasalahan yang sangat menarik untuk dilakukannya penelitian dalam hal ini peneliti akan membatasi pada karakteristik perusahaan yang meliputi *ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage perusahaan* dan *pergantian auditor atas terjadinya accounting restatement*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting restatement*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting restatement*?
3. Apakah *leverage* perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting restatement*?
4. Apakah pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *accounting restatement*?

### 1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pada kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap yang dapat diakses pada internet, perusahaan yang melakukan *restatement* dan tidak melakukan *restatement* pada periode pengamatan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *accounting restatement*?

2. Menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh negatif profitabilitas perusahaan terhadap *accounting restatement*?
3. Menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh negatif *leverage* perusahaan terhadap *accounting restatement*?
4. Menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh positif pergantian auditor terhadap *accounting restatement*?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan civitas akademik dan para peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi, pengetahuan baru dan literatur mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan pergantian auditor terhadap *accounting restatement*.
2. Bagi perusahaan diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai pengetahuan dan dapat memotivasi agar perusahaan dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan secara baik dan lebih lengkap sesuai standar akuntansi yang telah ditetapkan dan mengembangkan perusahaan yang melakukan *restatement* agar dapat membahas mengenai keefisienan dan mengerti dampak yang diambil jika perusahaan melakukan *restatement* (penyajian kembali) laporan keuangan.
3. Bagi para investor dan analis pasar modal dapat menjadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan kualitas laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi dewan pembentuk standar akuntan publik atau regulator, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam membuat regulasi yang terkait dengan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat lebih dipercaya bagi para penggunanya.